



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMA AL-CHASANAH JAKARTA BARAT**

DOI: <https://doi.org/10.62026/j.v4i1.150>

**Mulki Muhamad Sahfan<sup>1</sup>**

**Institut Agama Islam Jamiat Kheir Jakarta Pusat**

[mulkimuhamadsahfan07@gmail.com](mailto:mulkimuhamadsahfan07@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dalam Penelitian ini yang berjudul pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al Chasanah Tanjung Duren, Jakarta Barat. Ditemukan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket variabel X adalah  $66,46 < 90$  yang artinya dalam kategori cukup dan hasil variabel Y adalah  $85,83 < 90$  dikategorikan baik. Kemudian data tersebut diolah menggunakan rumus korelasi product moment pearson untuk melihat pengaruh antar variabel dan didapatkan skor  $-0,114$  yang dikategorikan tidak ada pengaruh, sedangkan hasil uji determinasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan sumbangan sebesar  $1,30\%$  terhadap hasil belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil pengujian signifikansi menggunakan rumus t hitung memperoleh nilai sebesar  $-0,607$ . Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh  $-0,114 < 2,101$  (t tabel) dengan signifikansi  $5\%$  yang berarti dikategorikan sangat rendah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Chasanah Tanjung Duren, Jakarta Barat.

**Kata kunci:** Media Sosial, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

**ABSTRACT**

*In this study entitled "the effect of social media use on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects at Al Chasanah Senior High School Tanjung Duren, West Jakarta". It was found that there was no significant influence on student learning outcomes in PAI subjects. This study used a quantitative correlation method. Based on the data obtained from the questionnaire results, the X variable was  $66.46 < 90$  which means it is in the sufficient category and the Y variable result was  $85.83 < 90$  which is categorized*

---

<sup>1</sup> Mulki Muhamad Sahfan, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta Pusat

as good. Then the data was processed using the Pearson product moment correlation formula to see the influence between variables and obtained a score of -0.114 which is categorized as having no influence. While the results of the determination test showed that the use of social media contributed 1,30% to student learning outcomes, while the rest was influenced by other variables outside this study. The results of the significance test using the t-count formula obtained a value of -0.607. Based on these findings, it can be concluded that social media use has a  $-0.114 < 2.101$  (t-table) effect with a significance level of 5%, meaning it is categorized as very low on student learning outcomes in Islamic Religious Education at Al Chasanah Senior High School, Tanjung Duren, West Jakarta.

**Keywords:** Social Media, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

## PENDAHULUAN

Zaman 5.0 di mana perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta sains mempunyai kontribusi besar pada perubahan dunia. Dimana semua negara sebagian besar sudah beralih menggunakan teknologi yang sangat modern hal ini menjadi bukti bahwa teknologi sudah dipergunakan oleh manusia, mulai dari anak-anak sekolah, orang dewasa dan orang tua. Salah satu dampak signifikan dari perkembangan ini adalah masuknya berbagai barang elektronik canggih, termasuk *handphone*, yang semakin mudah dijangkau oleh masyarakat baik dari perkotaan maupun sampai perdesaaan. Siapa yang hari ini tidak menggunakan *handphone*?. Semua kalangan sudah mempergunakan *handphone*.

*Handphone* kini dilengkapi dengan berbagai fitur dan aplikasi canggih yang memungkinkan penggunaannya untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah, terlebih dengan adanya dukungan fasilitas internet. Internet merupakan salah satu bentuk media yang memudahkan komunikasi dan memperoleh informasi yang interaktif. Melalui internet kita bisa mengakses dan bertukar informasi secara cepat.<sup>2</sup> Media sosial, menurut Antony Mayfield, adalah media berbasis web yang memfasilitasi interaksi sosial dan memungkinkan penggunaannya untuk

---

<sup>2</sup> Andy Krisianto, *Internet Untuk Pemula: Panduaan menggunakan Internet Secara Produktif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 1

berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan pesan, yang mencakup blog, jejaring sosial, dan forum maya.<sup>3</sup>

Whatsapp, Facebook, Twitter, Youtube, Tik tok, Instagram dan lain lain, merupakan Media sosial yang sedang tren dipergunakan oleh berbagai kalangan baik dari kalangan muda, orang tua dan bahkan lansia, hal ini dikarenakan berbagai macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan individu bahkan kelompok. Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Antony Mayfield menurutnya media sosial adalah media di mana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial,wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya dan termasuk *virtual worlds*.<sup>4</sup>

Menurut laporan Digital 2023, terdapat lebih dari 4,9 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia, dengan rata-rata waktu penggunaan harian mencapai 2 jam 23 menit. Di Indonesia, bahkan lebih tinggi, di mana 167 juta penduduk aktif menggunakan media sosial, dan remaja usia 13-17 tahun menghabiskan waktu hingga 3-4 jam sehari untuk aktivitas tersebut.<sup>5</sup> Penggunaan plat form media sosial seperti Instgram, Youtube, Instagram,wathsapp dan Tiktok yang masif dikalangan peserta didik masih menjadi tren isu yang sangat krusial di dunia pendidikan modern, terutama dalam konteks mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang menekankan pembentukan karakter spiritual dan akhlak. Karakter spiritual adalah hubungan kejiwaan dengan alam, lingkungan, sosial dan ketuhanan. Sedangkan akhlak adalah tatanan moral seseorang dalam kehidupan bersosial.

Dampak dari penggunaan media sosial tersebut bisa positif dan negatif. Dampak positifnya adalah siswa menjadi lebih mengedepankan ilmu dari media sosia, mengakses ilmu pengetahuan dengan cepat. Dampak negatifnya adalah mengurangi waktu belajar mereka, kesehatan mental dan ketergantungan pada media sosial. Media sosial juga membawa dampak positif dan dampak negatif, dari banyaknya dampak positif, penggunaan situs jejaringan sosial adalah menjadi salah satu dampak positif yang memungkinkan semakin mudahnya berinteraksi dengan

---

<sup>3</sup> Mayfield, A. (2008, August). *What is social media*.

<sup>4</sup> Fahlepi Roma Doni, Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja, Indonesian Journal On Software Engineering, Volume 3 No 2 (2017), h. 4

<sup>5</sup> Social, W. A. Hootsuite. *Digital 2021 Global Overview Report. We are Social*. 2021

orang lain, sarana promosi, sarana sosialisasi, sarana silaturahmi, sarana hiburan dan mempermudah mencari informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan keinginan penggunanya. Adapun dampak negatifnya yaitu kurangnya interaksi dengan dunia luar, pengguna sosial media akan mengakibatkan seseorang menjadi kecanduan sehingga dapat menyita waktu karena terlalu asyik dan fokus bermain media sosial, pemborosan, tergantikannya kehidupan sosial, pornografi, kesalahpahaman, berkurangnya perhatian terhadap keluarga, sarana kriminal dan bisa juga mempengaruhi kesehatan bagi pengguna jika sudah kecanduan terhadap media sosial.<sup>6</sup> Ketika anak usia sekolah sudah terlalu sibuk dengan *handphone* yang mereka miliki bisa berdampak pada akhlak dan prestasi belajar akan berkurang.<sup>7</sup>

Menurut Khoiriyah yang terjadi sekarang ini sudah banyak peserta didik yang menggunakan media sosial untuk kebutuhan belajarnya tapi kalau dilihat lebih lanjut media sosial ini dapat membawa pengaruh yang positif dan pengaruh negatif terhadap prestasi belajar yang didapat peserta didik di sekolah.<sup>8</sup>

Penggunaan media sosial oleh siswa memiliki dua sisi dampak yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, media sosial memberikan dampak positif sebagai sarana yang mempermudah akses ilmu pengetahuan, komunikasi, sosialisasi, hiburan, dan pencarian informasi bermanfaat. Terdapat dampak negatif yang signifikan jika digunakan secara berlebihan, seperti kecanduan, pemborosan, gangguan kesehatan mental, serta berkurangnya interaksi dengan dunia nyata dan keluarga. Dengan demikian, kesibukan yang berlebihan terhadap gawai dan media sosial pada anak usia sekolah dapat membantu akhlak dan menurunkan prestasi belajar mereka. Dari permasalahan yang ada tentang penggunaan media sosial oleh siswa, maka penting untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Chasanah, Tanjung Duren, Jakarta Barat.

---

<sup>6</sup> Nurul Asmi Asraf, Dampak Media Sosial Terhadap Peningkatan Pelanggaran Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Gowa, Artikel Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Sosiologi Program Studi.Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 2018, h. 7-8

<sup>7</sup> Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Erlangga, 2011), h. 93

<sup>8</sup> Syifa Fauziah Syifa et al., "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 5, no. 1 (2023): 21–27, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i1.100>.

## LITERATURE REVIEW

### Media Sosial

Media sosial merupakan bentuk komunikasi kontemporer yang tumbuh seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi internet dan digital. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein menjelaskan bahwa media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet yang berlandaskan ideologi serta teknologi Web 2.0. Ideologi teknologi Web 2.0 adalah konsep yang membahas terkait dengan perubahan dasar cara pandang atau paradigma dalam pengembangan dan penggunaan teknologi web, yang menekan pada partisipasi, kolaborasi dan interaksi antar pengguna.<sup>9</sup> Tokoh yang terkait dengan ideologi web 2.0 seperti Tim O'Reilly dan Don Tapscott. Sehingga memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan saling menukarkan konten yang dihasilkan sendiri (*user-generated content*). Definisi ini sangat menegaskan pentingnya aspek teknologi sekaligus peran aktif pengguna sebagai produsen konten dalam media sosial.

B.K. Lewis mendefinisikan media sosial sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan teknologi digital yang memfasilitasi individu dalam menjalin hubungan, berinteraksi, memproduksi, serta membagikan pesan. Fokus utama definisi ini terletak pada fungsi media sosial sebagai sarana komunikasi dua arah yang mendukung interaksi sosial dan penyebaran informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Meike dan Young memandang media sosial sebagai hasil konvergensi antara komunikasi personal dan media publik. Media sosial dipahami sebagai perantara berbasis daring yang menghubungkan individu maupun kelompok untuk saling berbagi dan berinteraksi. Pandangan ini menekankan adanya pergeseran pola komunikasi masyarakat, di mana batas antara ruang komunikasi pribadi dan ruang publik menjadi semakin tidak tegas.

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan terjadinya interaksi, kolaborasi, komunikasi, serta pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna, baik dalam konteks pribadi maupun publik. Perbedaan pendapat para ahli lebih

---

<sup>9</sup> O'Reilly, T. *What Is Web 2.0*. Retrieved from Wikipedia: *Web 2.0 is a participative web emphasizing user-generated content, ease of use, participatory culture, and interoperability*.2025

terletak pada penekanan terhadap aspek teknologi, fungsi komunikasi, dan implikasi sosial, namun secara umum ketiganya sepakat bahwa pengguna memegang peran sentral dalam proses komunikasi digital. Shirky menyatakan bahwa media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.<sup>10</sup>

Dengan demikian penulis berpandangan bahwa media sosial adalah sebuah web atau aplikasi digital yang dapat diakses oleh banyak orang dari jarak dekat bahkan yang tidak dekat untuk menjadi sarana pertukaran dan aktifitas serta memberi informasi bahkan sebagai pelantara *online* secara tidak langsung dengan bantuan internet.

#### Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi indikator penting dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Secara etimologis, istilah hasil belajar terdiri atas dua kata, yaitu *hasil* dan *belajar*. Hasil adalah hasil yang dicapai oleh siswa dengan minat pada latihan tertentu, untuk pembelajaran situasi ini.<sup>11</sup> Dari penjelasan diatas hasil belajar siswa adalah sebuah proses akhir untuk mengetahui dan menjadi tolak ukur perubahan perilaku atau kompetensi yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

#### A. Aspek Aspek Hasil Belajar

Berikut Aspek-aspek hasil belajar siswa:<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Junawan, H., & Laugu, N. Eksistensi media sosial, Youtube, Instagram dan WhatsApp ditengah pandemi covid-19 dikalangan masyarakat virtual Indonesia. Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Inormasi. 2020.h. 41-57.

<sup>11</sup> Azwar, E. Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media internet dengan powerpoint pada materi sistem ekskresi di kelas xi sma negeri 19 medan. Keguruan Online, 5(2). 2017

<sup>12</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 35

1) Kognitif (pengetahuan)

Aspek kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan pengetahuan siswa atau peserta didik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Bloom menggolongkan ranah yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang lebih tinggi.<sup>13</sup> kognitif pada pengetahuan sederhana atau kesadaran terhadap fakta-fakta sebagai tingkatan yang paling rendah, dan penilaian (evaluasi).

2) Afektif (Ranah Sikap )

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap emosional, minat, dan nilai. "Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif tidak dapat diukur seperti ranah kognitif, karena yang diukur adalah kemampuan seperti menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakteristik nilai<sup>14</sup>

3). Psikomotorik (Ranah Keterampilan)

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak. "Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya.

## Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan, mengembangkan, dan menguatkan nilai-nilai Islam

---

<sup>13</sup> Putri, R. M., Asrizal, A., & Usmeldi, U. *Metaanalisis efek pendekatan STEM pada literasi sains dan pemahaman konsep peserta didik di setiap satuan pendidikan. Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(1), (2022). h. 86-98.

<sup>14</sup> Santika, Y., Hafsah, H., & Mupliha, M. *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. M Umur 35 Tahun Dengan Kekurangan Energi Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun 2023. Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), (2024). h. 154-161.

kepada peserta didik supaya mereka mampu memahami, merasakan, serta mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan intelektual (kognitif), tetapi juga mencakup pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan dalam menerapkan perilaku Islami (psikomotor). Dengan demikian, pendidikan Agama Islam menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi muslim yang beriman, berakhlak baik, dan bertanggung jawab sesuai tuntunan agama.

Secara bahasa, istilah pendidikan agama Islam berasal dari kata tarbiyah, yaitu proses mendidik, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik. Melalui prinsip tarbiyah, pendidikan Islam menekankan bimbingan yang menyeluruh agar peserta didik berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat, memiliki moral yang baik, dan mampu memberikan manfaat kepada lingkungan.<sup>30F<sup>15</sup></sup> Landasan tujuan tersebut sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*“Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”* (QS. Al-Baqarah ayat 129).<sup>16</sup>

Di antara arti hikmah adalah ‘sunah’, ‘pemahaman yang mendalam atas ajaran agama, kebenaran’, ‘pembicaraan yang akurat’, ‘rasa takut kepada Allah Swt.’, ‘kenabian’, ‘risalah’, ‘akal’, dan ‘keserasian antara pengetahuan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses penyucian jiwa, pengajaran kitab, dan penyampaian hikmah.’<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ramayulis, M. P. A. I. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2015,

<sup>16</sup> Kemenag RI. *Mushaf Al-Fikrah*. 2022. h. 20

<sup>17</sup> Kemenag RI. *Mushaf Al-Fikrah*. 2022. h. 20

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang strategis. Kurikulumnya memuat berbagai materi pokok, seperti akidah, ibadah, akhlak, sejarah perkembangan Islam, serta hubungan sosial. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kekuatan moral dan spiritual.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap toleransi merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang ditanamkan melalui proses pembelajaran. Di tengah tantangan perkembangan zaman, pendidikan karakter ini menjadi sangat relevan untuk memperkuat moralitas dan etika sosial peserta didik agar mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan secara bijaksana.

Pendidikan Agama Islam juga menekankan pentingnya keteladanan (uswah hasanah). Guru pendidikan Agama Islam bukan hanya penyampai materi, tetapi juga panutan yang menunjukkan akhlak Islami dalam perilaku sehari-hari. Prinsip keteladanan ini mengikuti metode pendidikan Rasulullah SAW, yang menjadikan akhlak sebagai sarana paling efektif dalam membentuk kepribadian umat.<sup>18</sup>

Di samping itu, pendidikan Agama Islam memiliki tugas untuk menumbuhkan pemahaman keagamaan yang moderat. Dalam masyarakat Indonesia yang plural, pendidikan Agama Islam berperan mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menjaga kerukunan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Agama

---

<sup>18</sup> Al-Abrasyi, M. A. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terjemahan Bustami A. *Gani dan Djohar Bahry*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.

Islam tidak hanya mengajarkan aspek ritual, tetapi juga membina peserta didik agar menjadi warga negara yang toleran dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

Keseluruhan proses Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sistematis untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Keberadaan pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam pembangunan karakter bangsa dan dalam mempersiapkan generasi yang bermoral serta bermanfaat bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang menyeluruh, pendidikan Agama Islam menjadi pijakan utama dalam pembentukan kualitas spiritual, sikap, dan perilaku peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasi, untuk melihat hubungan atau pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. adapun data X bersumber dari sumber pertama yaitu siswa dilapangan sedangkan data dari variabel Y bersumber pada nilai assesment akhhir sekolah(AAS). Yang kemudian diolah dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dari hari distribusi kemudian dihitung dengan rumus korelasi product moment pearseon untuk melihat kekuatan hubungan atau pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Kemudian di uji kembali dengan menggunakan uji determinasi untuk melihat berapa besar penagruh variabel X terhadap Y. dengan menggunakan rumus:

$$D = (r)^2 \times 100\%$$

Untuk melihat ada tidaknya penagruh atau hubungan di uji kembali dengan menggunakan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil

1. Penggunaan media sosial siswa

Data penggunaan media sosial diperoleh melalui pembagian angket, yang dibagikan kepada 30 responden maka disajikan data sebagai berikut:

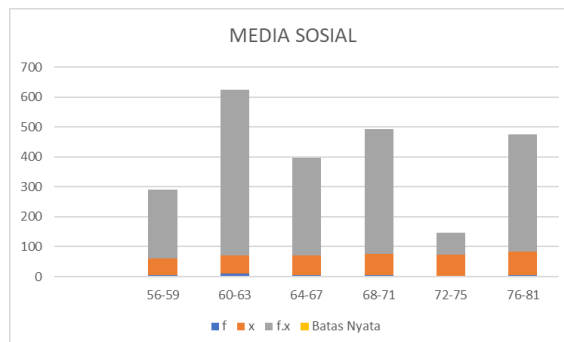
Tabel 1

No Resp	Pernyataan																				Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	4	4	5	3	3	1	1	1	1	2	4	5	4	4	2	5	3	2	4	2	4	5	64
2	4	4	4	3	4	1	1	3	4	3	5	4	3	2	5	2	2	5	3	2	5	65	
3	5	4	4	3	5	1	2	2	2	1	2	2	1	3	4	1	3	5	5	4	4	59	
4	4	4	3	3	1	1	1	2	3	2	5	2	2	3	5	4	3	4	4	4	4	63	
5	4	5	2	2	1	1	1	1	4	1	4	4	4	3	4	2	3	5	2	4	2	58	
6	3	4	3	4	1	4	1	5	1	5	1	1	1	1	4	3	5	2	3	5	5	61	
7	4	5	3	2	1	1	3	4	1	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	61	
8	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	5	4	5	5	2	4	5	78	
9	4	4	2	3	1	4	2	3	1	5	2	2	2	5	3	3	4	4	4	4	4	62	
10	4	5	4	3	1	1	1	1	4	5	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	63	
11	5	2	5	5	1	4	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
12	5	4	4	4	1	2	3	4	1	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	70	
13	4	4	4	4	1	1	1	3	1	5	3	4	1	5	4	4	5	4	5	4	5	68	
14	5	5	5	5	1	2	2	3	1	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	5	78	
15	2	2	4	3	2	2	2	5	2	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	4	59	
16	2	2	3	5	1	3	3	5	1	5	1	1	3	3	3	3	5	5	5	5	5	62	
17	2	2	3	5	3	3	4	3	2	5	5	4	1	5	2	5	5	2	5	5	5	71	
18	2	3	3	3	1	2	3	5	2	5	2	2	3	5	3	3	4	4	4	4	4	63	
19	4	4	4	3	1	1	2	3	2	4	3	3	2	5	4	3	5	5	5	5	4	67	
20	4	4	3	3	1	1	2	3	2	5	2	2	3	5	4	3	4	4	4	4	4	63	
21	5	5	4	4	1	1	1	4	1	5	3	4	1	5	4	4	5	4	5	4	5	70	
22	4	4	3	1	5	5	5	2	4	5	4	3	4	5	4	3	4	2	5	5	5	77	
23	5	5	3	3	2	1	3	3	3	5	4	3	2	5	5	2	5	3	2	5	5	69	
24	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	5	4	3	5	5	5	5	4	74	
25	5	5	4	3	2	2	4	4	1	1	4	4	1	5	2	2	2	2	5	5	5	63	
26	4	4	4	5	2	2	4	3	1	5	2	5	1	5	3	4	4	5	4	3	3	70	
27	4	3	4	3	4	4	1	2	2	2	2	2	5	4	3	3	4	4	4	4	4	64	
28	4	4	4	5	1	4	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	
29	4	4	3	5	5	4	4	4	2	2	2	1	2	2	4	2	1	1	1	2	5	56	
30	5	5	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4	2	5	2	1	2	2	5	5	5	67	

Tabel 2

NO	Kelas	f	x	f.x	Batas Nyata
1	56-59	4	57,5	230	55,5 - 59,5
2	60-63	9	61,5	553,5	59,5 - 63,5
3	64-67	5	65,5	327,5	63,5 - 67,5
4	68-71	6	69,5	417	67,5 - 71,5
5	72-75	1	73,5	73,5	71,5 - 75,5
6	76-81	5	78,5	392,5	75,5 - 81,5
		<b>30</b>	<b>406</b>	<b>1994</b>	

Tabel 3



Kemudian untuk menentukan mean (nilai rata-rata), maka menggunakan rumus mean atau skor rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\Sigma fY}{N} \\ &= \frac{1994}{30} \\ &= 66,46\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh skor empirik sebesar 66,46 yang berarti lebih tinggi dari skor mean teoritik ( $66,46 < 90$ ). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial di sekolah SMA Al Chasanah Tanjung Duren Jakarta Barat dikategorikan cukup.

## 2. Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari hasil asesment akhir semester (AAS), untuk mempermudah maka dibuat tabel sebagai berikut:

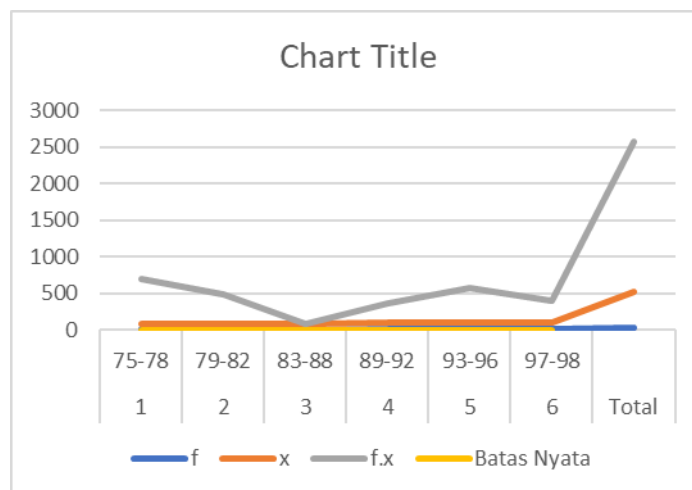
Tabel 1.1

94	75	82	98	80
75	75	98	98	90
80	94	94	80	75
75	80	90	94	96
75	75	80	92	90
96	84	75	98	75

Tabel 2.1

No	Kelas	f	x	f.x	Batas Nyata
1	75-78	9	76,5	688,5	74,5-78,5
2	79-82	6	80,5	483	78,5-82,5
3	83-88	1	84,5	84,5	82,5-88,5
4	89-92	4	90,5	362	88,5-92,5
5	93-96	6	94,5	567	92,5-96,5
6	97-98	4	97,5	390	96,5-98,5
<b>Total</b>		30	524	2575	

Tabel 3.1



Dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh skor empirik sebesar 85,83 yang berarti lebih rendah dari skor mean teoritik ( $85,83 < 90$ ). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial di sekolah SMA Al Chasanah Tanjung Duren Jakarta Barat dikategorikan rendah.

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut di atas, akan diuji keabsahannya dengan rumus korelasi *product moment* dengan hasil sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} . \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{30.(171173) - (2006).(2563)}{\sqrt{\{30.135492 - (2006)^2\} . \{30.221361 - (2563)^2\}}}$$

$$r = \frac{(5135190) - (5141378)}{\sqrt{(4064760 - (4024036)) \cdot (6640830 - (6568969))}}$$

$$r = \frac{-6188}{54098}$$

$$r = -0,114$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan korelasi Product Moment dapat diperoleh nilai r hitung sebesar - 0,114 Berikut tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 10  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dengan demikian  $r_{hitung}$  yaitu - 0,114. Ini berarti tingkat hubungan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa adalah sangat rendah.

Uji Determinasi

Untuk mengetahui besar korelasi antara penggunaan media sosial (variabel X) dengan hasil belajar siswa (variabel Y) maka dilakukan uji determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= (r)^2 \times 100\% \\ &= 0,114^2 \times 100\% \\ &= 1,30\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial (variabel X) mempunyai kontribusi sebesar 0,0129% terhadap hasil belajar siswa (variabel Y).

Uji Signifikansi dengan Rumus  $t_{hitung}$

Untuk uji signifikansi maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,114^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,603}{0,994} = -0,607$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dengan signifikans 5%  $\alpha=0,05$  dan  $n=30$ , uji dua pihak;  $dk=n-2=28$  sehingga  $t_{tabel} = 2,101$ . Dan ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $-0,607 < 2,101$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar.

#### Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh dari variabel X (*penggunaan media sosial*) dan variabel Y (*hasil belajar*) diketahui bahwa dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *tes statistik product moment* diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar - 0,114. Ini berarti tingkat hubungan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa adalah sangat rendah. Adapun hasil uji determinasi yang menunjukkan bahwa sebesar -1,30% yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial (variabel X) hanya memberikan kontribusi sebesar 1,30%. Terhadap hasil belajar siswa (variabel Y). Sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian signifikansi dengan menggunakan rumus  $t_{hitung}$ , ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$  dan  $n=30$ , uji dua pihak;  $dk=n-2=28$  sehingga  $t_{tabel}=2,101$ ) atau  $-0,607 < 2,101$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Variabel Y tidak signifikan atau tidak ada pengaruh.

Tidak adanya pengaruh ini dapat dijelaskan melalui teori determinan hasil belajar. Hasil belajar seorang siswa tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk oleh akumulasi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi aspek psikologis seperti minat, bakat, motivasi, kesiapan, dan kemampuan kognitif. Di sisi lain, faktor eksternal merupakan stimulus yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, metode mengajar guru, kompetensi pendidik, serta sarana prasarana sekolah.<sup>19</sup>

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media sosial merupakan bagian kecil dari faktor eksternal (lingkungan masyarakat/digital). Rendahnya kontribusi media sosial terhadap hasil belajar PAI menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh dominan dibandingkan dengan faktor internal siswa maupun faktor eksternal utama lainnya. Hal serupa ditegaskan oleh Muhibbin Syah (2010), faktor internal seperti motivasi berprestasi dan minat belajar justru memiliki daya pengaruh yang jauh lebih kuat dan stabil dalam menentukan keberhasilan akademik siswa.<sup>20</sup>

Mata pelajaran PAI memiliki karakteristik yang sarat akan menanamkan nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, hasil belajarnya cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor internal siswa (seperti beragama kesadaran dan motivasi spiritual) serta faktor eksternal yang masif seperti pola asuh orang tua di rumah dan metode pengajaran guru di kelas. Dengan demikian, siswa menggunakan media sosial, hal tersebut tidak mendegradasi atau meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan karena kontrol utama hasil belajar tetap dipegang oleh regulasi diri siswa (internal) dan kualitas pembelajaran di sekolah (eksternal).

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>19</sup> Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Meenengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>20</sup> Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

penggunaan media sosial di sekolah SMA Al Chasanah Jakarta Barat tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, aktivitas siswa SMA Al Chasanah Jakarta Barat di media sosial tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa, karena adanya kemampuan regulasi diri (*self-regulated learning*) yang baik dalam melewati aktivitas hiburan digital dengan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademis pada mata pelajaran PAI lebih didominasi oleh faktor-faktor internal siswa serta kedisiplinan lingkungan sekolah, sehingga rentang durasi penggunaan media sosial tidak menjadi determinan yang mengubah hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2). 2020.
- Al-Abrasyi, M. A. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc., 2001.
- Andy Krisianto, *Internet Untuk Pemula: Panduaan menggunakan Internet Secara Produktif*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Azwar, E. Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media internet dengan powerpoint pada materi sistem ekskresi di kelas xi sma negeri 19 medan. *Keguruan Online*, 5(2). 2017.
- Fahlepi Roma Doni, *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*, *Indonesian Journal On Software Engineering*, Volume 3 No 2, 2017.
- Fauziah, M. *Korelasi Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Di SDN 1 Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, Doctoral dissertation, IAIN Metro. 2023.
- Gusti Ngurah Aditya Lesmana, *Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi: PT. XL AXIATA)*, (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia). 2022.

- Huseng, A. M., & Auliyuddin, S. Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9). 2025.
- Junawan, H., & Laugu, N. Eksistensi media sosial, Youtube, Instagram dan WhatsApp ditengah pandemi covid-19 dikalangan masyarakat virtual Indonesia. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Inormasi*. 2020.
- Kemenag RI. *Mushaf Al-Fikrah*. 2022.
- Lewis, B. K. *Experiential learning and media sales: A case study perspective. Journal of Advertising Education*, 14(2). 2010.
- Mayfield, A. What is social media. 2008, August.
- Nurul Asmi Asraf, Dampak Media Sosial Terhadap Peningkatan Pelanggaran Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Gowa, Artikel Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Sosiologi Program Studi. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 2018.
- O'Reilly, T. *What Is Web 2.0. Retrieved from Wikipedia: Web 2.0 is a participative web emphasizing user-generated content, ease of use, participatory culture, and interoperability*. 2005.
- Putri, R. M., Asrizal, A., & Usmeldi, U. Metaanalisis efek pendekatan STEM pada literasi sains dan pemahaman konsep peserta didik di setiap satuan pendidikan. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(1). 2022.
- Ramayulis, M. P. A. I. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Erlangga, 2011).
- Santika, Y., Hafisah, H., & Mupliha, M. Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. M Umur 35 Tahun Dengan Kekurangan Energi Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1). 2024.
- Simpson, J. E. *Effects of the lower boundary on the head of a gravity current. Journal of Fluid Mechanics*, 53(4). 1972
- Social, W. A. *Hootsuite.(2021). Digital 2021 Global Overview Report. We are Social*. 2023